

**PEMANFAATAN LULUR AMPAS KEDELAI PUTIH DAN AMPAS KOPI
UNTUK PERAWATAN KULIT KERING**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Tata Rias Kecantikan
Jurusan tata rias kecantikan FPP UNP Padang**



Oleh:

**CHYNTIA YOLLANDA
14078035/ 2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

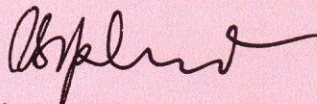
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Lulur Ampas Kedelai Putih Dan Ampas Kopi Untuk Perawatan Kulit Kering
Nama : Chyntia Yollanda
Nim/BP : 14078035/2014
Program Studi : Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias Dan Kecantikan

Padang, Agustus 2018

Disetujui oleh:

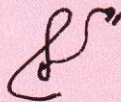
Pembimbing



Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed
NIP. 19741201 200812 2 002

Diketahui

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19740909 200604 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemanfaatan Lulur Ampas Kedelai Putih Dan Ampas
Kopi Untuk Perawatan Kulit Kering

Nama : Chyntia Yollanda

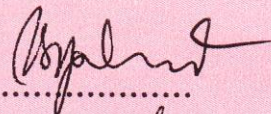
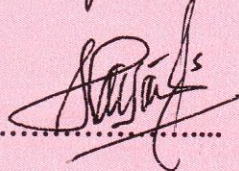
Nim/BP : 14078035/2014

Program Studi : Tata Rias Dan Kecantikan

Jurusan : Tata Rias Dan Kecantikan

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed	1. 
2. Anggota	Dra. Hayatunnufus, M. Pd	2. 
3. Anggota	Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chyntia Yollanda
NIM/BP : 14078035/ 2014
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Diploma IV
Jurusan : Tata Rias dan kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan Judul :

“PEMANFAATAN LULUR AMPAS KEDELAI PUTIH DAN AMPAS KOPI UNTUK PERAWATAN KULIT KERING”

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Saya yang menyatakan,

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd, T
Nip. 19740909 200604 2 002



Chyntia Yollanda
Nim. 14078035

ABSTRAK

CHYNTIA YOLLANDA. 2018. Pemanfaatan Lulur Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi Untuk Perawatan Kulit Kering

Masalah pada penelitian ini adalah adanya keluhan antara lain: kulit terlihat bersisik, kasar dan tidak bercahaya pada mahasiswa jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Permasalahan terjadi karena faktor keturunan, kurangnya perawatan dan kesehatan pada kulit tubuh dan kurangnya menjaga kebersihan pada kulit tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi terhadap perawatan kulit kering. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi exsperiment*) dengan desain *Non equivalent control group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 8 orang dan di bagi menjadi 2 kelompok. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perawatan kulit tubuh terhadap kelembaban kulit tubuh pada kelompok kontrol ($p=0.391$). Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perawatan kulit tubuh terhadap kecerahan kulit tubuh pada kelompok kontrol ($p=0.005$). Terdapat pengaruh perawatan kulit tubuh dengan pemakaian lulur dengan terhadap kelembaban kulit tubuh pada kelompok eksperimen ($p=0.001$). Terdapat pengaruh perawatan kulit tubuh dengan pemakaian lulur terhadap kecerahan kulit tubuh pada kelompok eksperimen ($p=0.007$).

Kata kunci : lulur, ampas kedelai putih, ampas kopi, perawatan kulit kering

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunian-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul “*Pemanfaatan Penggunaan Lulur Ampas Kedelai Putih Dan Ampas Kopi Untuk Perawatan Kulit Kering*”. Tidak lupa pula selawat beriringan salam penulis ucapkan pada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad S.A.W yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia berilmu pengetahuan dan berakhlak Mulia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Proposal Penelitian ini banyak mengalami kendala, manun berkat kemampuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Prima Minerva, M.Biomed, selaku Penasehat Akademik
2. Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed selaku Dosen pembimbing telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memeberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis.
3. Dosen penguji yang telah memberikan saran yang bersifat bembangun dalam penulisan proposal ini.
4. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negri Padang.

5. Kedua orang tuaku Salmiati S.Pd dan Maizar S.Pd yang selalu memberi doa, dorongan, dan motivasi, kepada penulis.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabat dan teman seperjuangan yang memberikan semangat, motivasi, bantuan dan dorongan penulis dalam menyelesaikan Proposal Peneliti ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penulisan proposal penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari penelitian ini, karena itu masukan, dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan proposal penelitian ini sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak . Amin

Padang, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Indentifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	8
F. Manfaat	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Kulit.....	10
2. Kulit Kering.....	15
3. Perawatan Kulit Tubuh.....	18
4. Penilaian Kelembaban dan Kecerahan Kulit dengan Penggunaan Lulur Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi	36
B. Kerangka Konseptual	38
C. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI	
A. Metode Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional.....	43
D. Objek Penelitian	44
E. Sampel.....	44
F. Tempat dan Waktu Penelitian	45
G. Variabel Penelitian	45
H. Prosedur Penelitian.....	46
I. Jenis dan Sumber Data	50
J. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	51
K. Instrumen Pengumpulan Data	51
L. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	56
B. Uji Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kandungan yang terdapat dalam kulit kedelai	24
Tabel 2.2 Komposisi, Kopi dalam Jumlah 200 gr	26
Tabel 2.3 Daftar Bahan-bahan Untuk Pembuatan Lulur	28
Tabel 2.4 Kriteria Kelembaban Kulit	37
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Indikator Kelembaban Kulit Tubuh	53
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Indikator Kecerahan Kulit Tubuh	53
Tabel 3.3 Rumus Analisis Varians	54
Tabel 4.1 Distribusi Rata-Rata Kelembaban Kulit Tubuh Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Post Test Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 4.4 Distribusi Rata-Rata Kecerahan Kulit Tubuh Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Post Test Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 4.7 Distribusi Rata-Rata Kelembaban Kulit Tubuh Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen	64
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Eksperimen	64
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Post Test Kelompok Eksperimen	65
Tabel 4.10 Distribusi Rata-Rata Kecerahan Kulit Tubuh Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen	66
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Eksperimen	67

Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Post Test Kelompok Eksperimen	67
Tabel 4.13	Uji Normalitas Kelembaban dan Kecerahan Kelompok Kontrol Kelompok Eksperimen	72
Tabel 4.14	Uji Homogenitas Dari Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	72
Tabel 4.15.	Uji T Kelembaban Kulit Tubuh dan Kecerahan Kulit Tubuh Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Kulit.....	11
Gambar 2.2 Alat, bahan dan cara Pembuatan Lulur.....	35
Gambar 2.3 Kertas Ukur Kecerahan Warna Kulit	38
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	39
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	42
Gambar 3.2 Bagan Proses Pelaksanaan Perawatan Kulit Tubuh (tangan)	49
Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Kontrol.....	57
Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Post Test Kelompok Kontrol	58
Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Kontrol.....	59
Gambar 4.4. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 6 (Kelompok Kontrol)	60
Gambar 4.5. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 7 (Kelompok Kontrol)	61
Gambar 4.6. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 8 (Kelompok Kontrol)	62
Gambar 4.7. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 8 (Kelompok Kontrol)	62
Gambar 4.8. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Post Test Kelompok Kontrol	63
Gambar 4.9. Histogram Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Eksperimen.....	65
Gambar 4.10. Histogram Distribusi Frekuensi Kelembaban Kulit Tubuh Post Test Kelompok Eksperimen	66
Gambar 4.11. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Pre Test Kelompok Eksperimen.....	

Gambar 4.12.	Histogram Distribusi Frekuensi Kecerahan Kulit Tubuh Post Test Kelompok Eksperimen	67
Gambar 4.13.	Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 1 (Kelompok Eksperimen).....	69
Gambar 4.14.	Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 2 (Kelompok Eksperimen).....	70
Gambar 4.15.	Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 3 (Kelompok Eksperimen).....	70
Gambar 4.16.	Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 4 (Kelompok Eksperimen).....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang beriklim tropis dan memiliki suhu rata-rata tinggi. Sinar matahari yang kuat dapat memberikan efek terhadap kulit tubuh yaitu terjadinya perubahan warna, tekstur dan kelembaban seperti terjadinya perubahan warna kulit tubuh yang lebih gelap, kurangnya kekenyalan kulit tubuh dan struktur kulit tubuh menjadi kering dan kasar.

Tranggono (1996:34) menyatakan bahwa; Indonesia terletak di garis khatulistiwa, dengan matahari yang bersinar terik hampir sepanjang tahun. Suhu udaranya rata-rata sekitar 25 derajat celcius, kadang-kadang sampai 33 derajat celcius. Bentuk kepulauan yang terdiri dari lebih 13.000 pulau, menyebabkan negeri yang beriklim tropis ini memiliki kelembaban udara cukup tinggi (75-80%), karena dikelilingi laut. Keadaan iklim yang demikian memberi pengaruh yang merugikan bagi kulit.

Primadiati (2001:56) menjelaskan bahwa “Kulit adalah bagian terluar dari tubuh manusia yang memiliki banyak fungsi, antara lain fungsi perlindungan, pengatur suhu tubuh, pembuangan, ekresi dan pembentuk vitamin D”.

Bagi semua orang khususnya wanita berpenampilan cantik dan menarik sangat diperlukan termasuk memiliki kulit tubuh yang sehat dan bercahaya, karena jika penampilan tidak diimbangi dengan kulit yang tidak sehat akan terlihat kurang percaya diri. Kulit yang sehat didapat dengan cara melakukan perawatan yang benar, tepat dan teratur. Kulit yang sehat berarti kulit yang tidak memiliki kelainan kulit atau tidak menderita suatu penyakit kulit. Secara umum, kulit sehat cenderung dikatakan jenis kulit normal karena jenis kulit normal tidak memiliki penyakit atau kelainan kulit yang serius.

Menurut Darmohusodo (1980:19) dalam Rahmiati, dkk (2013:9) menyatakan bahwa: jenis kulit dikelompokkan menjadi beberapa jenis dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) jenis kulit normal/netral, dengan ciri-ciri antara lain: tidak berminyak, bisa berubah jadi kering, segar, halus, bahan-bahan kosmetik mudah menempel di kulit, kelihatan sehat dan tidak berjerawat dan mudah di dalam memilih kosmetik. (2) jenis kulit berminyak, dengan ciri-ciri antara lain: pori-pori kulit besar terutama bagian hidung, pipi dan dagu, kulit terlihat lebih mengkilat dan sering ditumbuhi jerawat, misalnya hidung, dahi, dada dan punggung. (3) jenis kulit kering, dengan ciri-ciri antara lain: kulit kelihatan kering sekali, pori-pori halus, kulit muka tipis, sangat sensitif, cepat menampilkan kerutan-kerutan (penuaan dini). (4) jenis kulit kombinasi, dengan ciri-ciri antara lain: pada kulit muka akan terlihat dua jenis kulit, sebagian berminyak, seperti di hidung, dagu, dahi (daerah T), sebagian lagi kelihatan kering misalnya dibawah mata, kadang-kadang ditumbuhi jerawat dan kadang-kadang susah sekali mendapat hasil polesan kosmetik yang sempurna.

Berdasarkan jenis kulit di atas, jenis kulit kering cenderung bermasalah dibandingkan dengan jenis kulit lainnya, karena jenis kulit kering tidak banyak menghasilkan kelenjar minyak, sehingga dapat menimbulkan masalah pada kulit, seperti: kulit tampak bersisik, kulit kusam, kulit kering dan tidak bercahaya.

Menurut Muliawan (2013:141) menyatakan bahwa “kulit kering adalah kulit dengan kadar air yang kurang atau rendah”, sedangkan menurut Primadiati (2001:62) “kulit menjadi kering akibat ketidakseimbangan sekresi sebum. Kulit jenis ini lembut, pori-porinya tidak terlihat secara kasat mata, sedikit transparan, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama di daerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut. Kulit ini sangat sensitif dan mudah timbul kerusakan pada pembuluh darah halusny serta sangat mudah terangsang atau terpapar oleh pencemaraan dari luar dan dalam.

Perawatan yang benar, tepat dan teratur adalah langkah utama untuk mengembalikan atau mempertahankan sesuatu ke bentuk yang lebih baik. Hayatunnufus (2009:3) perawatan berarti proses, cara perbuatan merawat, sedangkan kulit adalah pembalut paling luar tubuh manusia, jadi perawatan kulit adalah melakukan tindakan perawatan dari luar tubuh baik dilakukan setiap hari maupun dilakukan dalam jangka waktu tertentu (satu atau dua kali seminggu atau sekali sebulan).

Perawatan untuk jenis kulit tubuh yang kering dibutuhkan kosmetika yang baik dan tepat seperti kosmetika yang dapat melembabkan kulit tubuh. Definisi Menteri Kesehatan RI No. 140 Tahun 1991 dalam Tranggono (1996:29) menyatakan bahwa: kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut, untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Rostamailis (2005:14-15) menyatakan pula bahwa: kosmetik pada dasarnya terdiri dari atas 3 kelompok sesuai bahan dasar pengolahannya yakni; (1) kosmetika tradisional artinya kosmetik yang terbuat dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional yang bersifat turun menurun dari nenek moyang. (2) kosmetik semi-tradisional adalah kosmetik yang bahan dasarnya berasal dari alam dan di tambah bahan pengawet, pengolahannya dilakukan secara modern di dalam pabrik, dikemas dalam bentuk yang indah dan menarik. (3) kosmetik modern adalah kosmetik yang diolah melalui teknologi (di dalam pabrik) memakai bahan kimia di kemas dalam bentuk yang indah dan menarik.

Dari penjelasan diatas, kosmetik sangat berpengaruh dalam menjaga dan merawat kulit tubuh. Salah satunya dengan cara melakukan perawatan

menggunakan kosmetik tradisional, seperti lulur. Penggunaan lulur dapat membantu melembabkan kulit tubuh dan mencerahkan kulit tubuh. Tranggono (2007:8) menjelaskan bahwa lulur adalah kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun-menurun. Lulur dalam KBBI (2007:687) diartikan sebagai bedak kuning dengan wangi-wangian, untuk membersihkan badan dan menghaluskan kulit.

Darwati (2013:85) menjelaskan bahwa lulur terdiri atas dua macam yaitu lulur scrub (*body scrub*) dan masker tubuh/ badan (*body mask*). Keduanya sama-sama berfungsi sebagai lulur perawatan tubuh yang membedakan lulur scrub dengan masker tubuh hanya saat pemakaian. Untuk lulur scrub, terdapat bahan khusus yang mana di dalam lulur bercampur butiran-butiran scrub yang kasar. Fungsinya untuk mengikis untuk mengikis sel kulit mati. Penggunaanya harus di gosokkan. Sedangkan masker tubuh lebih berfungsi untuk menutrisi kulit dengan kandungan zat aktifnya, seperti susu coklat atau pun rumput laut. Maka untuk masker tubuh/ badan (*body mask*) hanya di diamkan saja hingga mengering sempurna agar zat-zat aktifnya dapat terserap oleh kulit untuk kemudian menutrisikannya.

Adapun bahan untuk membuat lulur scrub berasal dari tanaman seperti; teh hijau, bengkuang, kedelai, kopi dan lain-lain. Salah satu bahan alami yang dapat dijadikan lulur adalah kedelai. Kedelai yang dimaksud adalah sudah diolah dan di ambil ampas/sari buahnya. Menurut Muchtadi (2010) ampas atau limbah kedelai putih yang biasa dibuang atau dipergunakan untuk bahan makan ternak ini bisa dimanfaatkan sebagai masker, lulur, dan sebagainya.

Ampas kedelai dapat membantu mengangkat kotoran atau sel mati yang ada pada kulit, menghaluskan kulit dan mencerahkan kulit tubuh dengan melakukan perawatan secara berkala terhadap jenis kulit kering. Ampas kedelai juga mengandung isoflavon yang bermanfaat bagi kulit tubuh seperti:

melembabkan kulit dan dapat mencerahkan kulit tubuh. Fauzi, dkk (2012:72) menjelaskan bahwa isoflavon sebagai antioksidan untuk mencegah penuaan dini, memberikan efek melembabkan dan mencerahkan kulit, dengan demikian kulit tidak hanya terjaga kelembabanya namun terlihat lebih bercahaya.

Selain ampas kedelai, kopi juga dapat dijadikan sebagai lulur. Menurut Darwati (2013:87) menyatakan bahwa kopi mampu mengangkat sel kulit mati sehingga bisa memperbaiki kulit yang rusak. Dapat menetralkan kulit yang teriritasi sekaligus memberi nutrisi pada kulit. Mampu merevitalisasi sel kulit baru dan menjaga kelembaban kulit kulit. Mampu menghilangkan bekas jerawat, flek, dan noda hitam membandel.

Selain itu, Dewi (2012) juga menjelaskan bahwa: Kopi sangat baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan melembabkan kulit. Kafein yang terkandung didalam kopi berjumlah 1-1,5% dapat bertindak selaku *vasoconstrictor* yang berarti menngencangkan dan mengecilkam pembuluh darah, mengandung antioksidan tinggi yang dapat mencegah penuaan dini.

Bagian dari kopi yang dapat diolah menjadi lulur adalah ampasnya. Ampas kopi adalah bahan yang murah dan mudah didapatkan serta dapat digunakan untuk kecantikan (Sugiarto, 1987). Dewi (2012) juga menjelaskan ampas kopi memiliki aroma yang khas dan tajam, kopi juga mempunyai banyak khasiat untuk kecantikan kulit dari jaman nenek moyang telah menggunakan kopi sebagai bahan baku lulur tradisional, ampas kopi menghasilkan minyak antioksidan yang bersifat menghaluskan kulit.

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa kandungan kopi banyak memberikan manfaat yang baik untuk kulit, ampas kopi dipergunakan sebagai sediaan pada lulur untuk melembabkan kulit tubuh. Kandungan kafein yang terdapat pada kopi sangat baik untuk kulit, melindungi kulit dari sinar matahari dan mencegah kolagen atau zat elastin yang menyebabkan kerutan pada kulit.

Berdasarkan bahan hasil jadi lulur menurut penelitian Hertina dan Dwiyanti (2013), penggunaan kedelai putih dan ampas kopi sangat berpengaruh pada kulit kering, yang mana mampu melembabkan serta mencerahkan kulit tubuh. Maka penulis mengambil bahan lulur tersebut untuk dijadikan penelitian.

Sehubungan dari hasil observasi awal yang penulis lakukan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2018 terhadap mahasiswa usia 18-25 tahun khususnya pada lingkungan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan sejumlah 15 orang, sebagian besar memiliki kulit kering (8 orang) . Masalah yang di keluhkan antara lain: kulit terlihat bersisik, kasar dan tidak bercahaya. Permasalahan terjadi karena faktor keturunan, kurangnya perawatan dan kesehatan pada kulit tubuh dan kurangnya menjaga kebersihan pada kulit tubuh. Karena itu penulis tertarik meneliti ampas kedelai terhadap perawatan kulit tubuh. Dengan judul **“Pemanfaatan Penggunaan Lulur Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi untuk Perawatan Kulit Kering”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor iklim tropis dan sengatan matahari dapat membuat kulit tampak kusam, bersisik, kering dan tidak bercahaya.
2. Mahasiswa usia 18-25 tahun yang memiliki kulit kering dan kusam merasa kurang percaya diri.
3. Lulur Ampas Kedelai putih dan ampas kopi diduga dapat untuk melembabkan dan mencerahkan kulit tubuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan biaya maka penelitian ini penulis membatasi yaitu untuk menganalisis dengan pemanfaatan lulur Ampas Kedelai putih dan ampas kopi terhadap kulit tubuh yang kering, kusam yang meliputi:

1. Perawatan kulit tubuh kering tanpa menggunakan lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi pada kelompok kontrol dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari terhadap kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.
2. Pemanfaatan lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi untuk perawatan kulit tubuh kering dengan frekuensi 1 kali 7 hari terhadap kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang tepat dikemukakan di atas, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perawatan kulit tubuh kering tanpa lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi pada kelompok kontrol dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari terhadap kelembaban dan kecerahan kulit tubuh? ?
2. Bagaimanakah pengaruh perawatan kulit tubuh kering dengan menggunakan lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi pada kelompok eksperimen dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari terhadap kelembaban dan kecerahan kulit tubuh?

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi terhadap kulit tubuh.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit tubuh tanpa menggunakan lulur ampas kedelai putih pada kelompok kontrol dengan frekuensi 1 kali dalam 7 hari terhadap kelembaban dan kecerahan kulit tubuh?.
- b. Untuk menganalisis pengaruh perawatan kulit tubuh menggunakan lulur ampas kedelai putih dan ampas kopi pada kelompok eksperimen dengan frekuensi 1x7 hari terhadap kelembaban dan kecerahan kulit tubuh.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh:

1. Sampel, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kulit tubuh karena mampu melembabkan dan mencerahkan kulit tubuh.
2. Bagi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pengetahuan untuk kuliah perawatan badan.
3. Mahasiswa Program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan sebagai bahan bacaan dan menambah literatur pustaka, jurusan, fakultas dan universitas.,
4. Responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mencerahkan dan melembabkan kulit tubuh.
5. Bagi peneliti, selain syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung melakukan ilmu-ilmu yang telah diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perawatan kulit tubuh dengan frekuensi 1 x 7 hari terhadap kelembaban kulit tubuh pada kelompok kontrol ($p=0.391$).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perawatan kulit tubuh dengan frekuensi 1 x 7 hari terhadap kecerahan kulit tubuh pada kelompok kontrol ($p=0.005$).
3. Terdapat pengaruh perawatan kulit tubuh dengan pemakaian lulur dengan frekuensi 1 x 7 hari terhadap kelembaban kulit tubuh pada kelompok eksperimen ($p=0.001$).
4. Terdapat pengaruh perawatan kulit tubuh dengan pemakaian lulur dengan frekuensi 1 x 7 hari terhadap kecerahan kulit tubuh pada kelompok eksperimen ($p=0.007$).

B. Saran

1. Kepada Salon Kecantikan

Disarankan kepada salon kecantikan untuk dapat menggunakan produk alami dalam bahan lulur pasien salah satunya ampas kedelai putih dan ampas kopi pada pasien kulit kering yang dapat berfungsi sebagai pelembab dan pencerahan kulit tubuh.

2. Kepada Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah konsep dan teori yang selanjutnya berguna sebagai dasar dalam mengembangkan keilmuan di bidang kecantikan.

3. Penelitian selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian tentang bahan alami lainnya yang dapat berfungsi untuk bahan lulur.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1989. Kedelai. Yogyakarta: Kanikus
- Achroni, Keen. 2012. Semua Kulit Cantik dan Sehat Ada Disini. KDT: Jogjakarta
- Amiruddin. 2003. Pengertian Lulur. Jakarta: Trans Media
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Desintya Dewi. 2012. Sehat dengan Secangkir Kopi. Surabaya: Stomata. Journal
- Direktorat Gizi Depkes RI. 2012. Komposisi Kandungan Kopi 100 gram. Jakarta
- Dwikarya, Maria. 2003. Merawat Kulit & Wajah. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Fauzi. 2012. Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka
- Hakim, dkk. 1998. Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Jakarta: DEPDIKBUD
- Hayatunnufus. 2009. Perawatan Kulit Wajah. Padang: UNP Press
- Hertina, dkk. 2013. Pemanfaatan Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi dengan Perbandingan Berbedaan Dalam Pembuatan Lulur Tradisional untuk Perawatan Kulit. E-Journal 2 no. 3
- Kusantati, 2008. Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lufri, M.S. 2007. Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian. Padang: UNP Press. Insani
- Muchtadi, D. 2010. Sayuran Sebagai Sumber Serat Pangan untuk Mencegah Timbulkan Penyakit Degeneratif. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan¹², no.1
- Rahmiati, dkk. 2013. Merias Diri. Padang: UNP Press
- Rostamailis. 2005. Perawatan Tubuh. Padang: UNP Press
- Sari, Nining. R. 2014. Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun Perawatan Kulit Wajah. UNES